

THE RELATIONSHIP OF STUDENT READINESS WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOME AT PACKAGE C PROGRAM IN SKB AGAM DISTRICT

Riyan Prasetyo^{1,2}, Wirdatul Aini¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²riyanprasetyo199818@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the low learning outcomes of the learning community in the mathematics lesson Package C learning program at the SKB of Agam Regency. This situation is allegedly due to the low learning readiness of the learning residents. This study aims to: 1) look at the description of the readiness of the learning citizens in the mathematics subject in Package C SKB Agam, 2) see the description of the learning outcomes obtained by the citizens learning Package C SKB Agam, 3) see the relationship between the readiness of learning residents and learning outcomes mathematics subject in the SKB Agam package C program.

This research was conducted using a correlational type quantitative approach which aims to examine the relationship between the readiness of learning citizens and learning outcomes. The research population included all Package C learning residents at SKB Agam which consisted of 30 learning residents. The sampling technique was Random Sampling and 20 people were taken. The data collection method uses angles with a statement list format as a tool in collecting data, techniques in analyzing data use the proportion formula and to look for correlations use the Rank Order formula.

The results of the study prove that: 1) The readiness of the residents to study in the package C program at the Agam Skb is classified as low; 2) The results of studying mathematics in the package C program at SKB Agam show that 12 students have scores between 70-74 with the highest proportion of 60%, and; 3) there is a significant relationship between the readiness of learning residents and learning outcomes in mathematics in the package c program at the SKB Agam

Keywords: *Readiness to Learn; Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan dalam proses pendidikan. Menurut Baharuddin (2017), belajar merupakan istilah penting yang berarti kunci terpenting dalam setiap kegiatan pendidikan, sehingga belajar tidak mungkin terjadi tanpanya. Proses pendidikan dan pembelajaran yang baik juga mendukung terbentuknya talenta yang berkualitas.

Pendidikan nonformal menurut Sunarti (2014) adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar system dan jalur pendidikan persekolahan, tetapi juga memiliki berbagai jenis kegiatan untuk membantu warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Pendidikan nonformal mencakup Pendidikan anak usia dini, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan kepemudaan, Pemberdayaan perempuan, Pendidikan kecakapan hidup, serta yang bertujuan untuk meningkatkan potensi warga belajar (Aini, 2006). Sudjana dalam Febri & Aini (2020), mengemukakan pendidikan luar sekolah ialah bagian dari pendidikan nasional, termasuk program pada berbagai faktor pembangunan.

Menurut Coombs dalam Rita & Handrianto (2021); Sunarti (2014) pendidikan nonformal merupakan kegiatan pembelajaran yang terorganisir serta terstruktur, selain sistem sekolah yang sebanding, yang dikerjakan secara mandiri serta menjadi bagian utama dari salah satu aktivitas yang luas, yang terencana dicoba agar dapat melayani warga belajar guna meraih tujuan belajarnya. Pemerintah mengklaim bahwa pendidikan dibagi menjadi 3 jalur, yakni jalur formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan nonformal memiliki beberapa program, salah satu yaitu pendidikan kesetaraan, pendidikan yang dilaksanakan untuk membantu serta memberikan pelayanan kepada masyarakat yang tidak mampu melanjutkan sekolah karena keterpencilan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Program Paket C ialah bagian dari pendidikan nonformal yang diberikan untuk anggota masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan SMA atau sederajat karena keterbatasan sosial, keuangan, waktu, kesempatan, atau geografis. Lulusan program Paket C memiliki hak untuk memperoleh ijazah serta diperlakukan sama dengan lulusan SMA. Menurut Kamil dalam Rani, Aini, & Syuraini (2018), Program Paket C merupakan program percontohan yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, yang berada di bawah arahan Direktorat Jenderal Pendidikan Kesetaraan. Kelompok sarannya ialah lulusan SMP/MT dan putus sekolah SMA/MA.

Berdasar pada observasi yang dilakukan di SKB Agam pada tanggal 15 September 2021 di SKB Agam diketahui bahwa hasil belajar matematika dalam program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Agam terbilang rendah yang jauh dari tingkat keberhasilan belajar. Paket C memiliki 30 peserta, 21 laki-laki dan 9 perempuan, dan 6 tenaga pendidik dalam program ini hanya 6 peserta didik yang memenuhi KKM yaitu di atas 75 sedangkan 24 lainnya memiliki nilai di bawah 75, untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini, dimana kolom yang diberi gambar adalah data peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan yang diterjadi pada warga belajar sesuai melaksanakan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sudjana dalam Trigunawan & Solfema (2021), hasil belajar dapat mengubah cara berpikir, perilaku, dan sikap seseorang terhadap perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Dari pernyataan tersebut bisa kita simpulkan bahwasanya hasil belajar merupakan nilai yang dicapai warga belajar, yang menjelaskan pencapaian atau perubahan keterampilan, sikap dan pengetahuan.

Sejalan dengan fenomena yang telah peneliti kemukakan, peneliti menduga rendahnya hasil belajar dikarenakan oleh kesiapan belajar warga belajar yang didukung oleh teori Hamalik (2017) mengatakan Faktor kesiapan juga menjadi penentu terhadap keberhasilan belajar. Kesiapan dalam belajar membantu warga belajar untuk belajar dengan baik. Oleh sebab itu, warga belajar perlu memberikan perhatian terhadap kesiapan belajarnya. Hal ini dikarenakan kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar, karena warga belajar lebih mungkin untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik jika mereka termotivasi untuk belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan sebagai bahan penelitian untuk skripsi yang berjudul "Hubungan Kesiapan Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Program Paket C di SKB Agam".

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional yang bertujuan menguji hubungan Kesiapan warga belajar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada program Paket C di SKB Kabupaten Agam. Populasi penelitian ialah semua warga belajar paket C di SKB Agam yang berjumlah 30 orang, teknik dalam mengambil sampel memakai *Random Sampling* dan diambil sebanyak 20 orang. Metode dalam mengumpulkan data menggunakan angket dengan format daftar pernyataan sebagai alat dalam mengumpulkan data, data dianalisis dengan rumus *persentase* dan untuk mencari korelasi memakai rumus *Rank Order*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Kesiapan Warga Belajar Pada Program Paket C Di SKB Agam

Gambaran kesiapan warga belajar dilakukan dengan menyebarkan angket pada 20 orang sampel di ungap melalui sub variabel: 1) Kondisi fisik dengan 7 butir pernyataan; 2) Kondisi mental dan emosional dengan 17 butir pernyataan; 3) Kebutuhan, motif dan tujuan dengan 10 pernyataan; 4) Pengetahuan dengan 6 pertanyaan. Pada pengolahan data, masing-masing item pernyataan memiliki

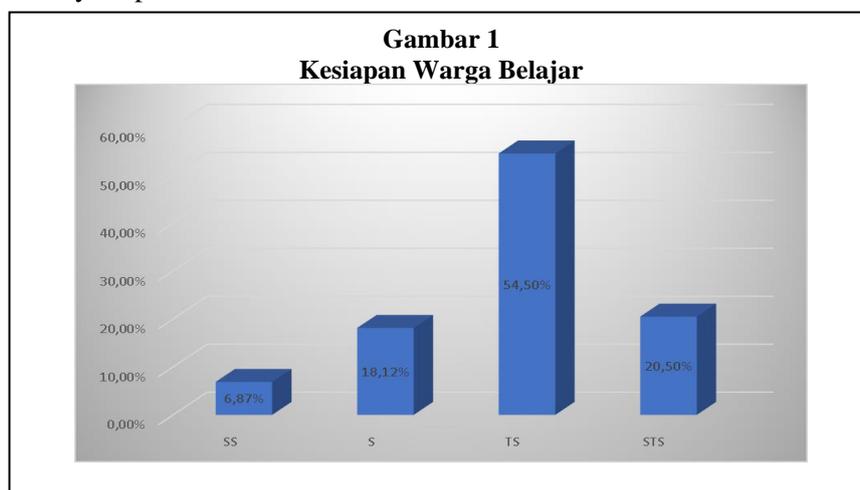
skor alternatif SS: memiliki nilai 4, S: memiliki nilai 3, TS: bernilai 2, dan STS: memiliki nilai 1. Semua data dikelompokkan sesuai persentase dan jumlah rata-rata.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Warga Belajar Pada Program Paket C Di SKB Agam dilihat dari seluruh sub variable

No	Pernyataan	Alternatif jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kondisi fisik	12	60	23	115	65	325	40	200
2	Kondisi mental dan emosional	21	105	64	320	199	995	56	280
3	Kebutuhan, motif dan tujuan	14	70	36	180	115	575	35	175
4	Pengetahuan	8	40	22	110	57	285	33	165
Jumlah		55	275	145	725	436	2180	164	820
Rata-rata		6,87%		18,12%		54,50%		20,50%	

Data tabel di atas menunjukkan kesiapan warga belajar pada program paket C di SKB Agam, responden memberi presentase jawaban Sangat Setuju dengan kategori kesiapan belajar yang sangat tinggi yakni 6.87%. Setuju dengan kategori kesiapan belajar yang tinggi yakni 18.12%. Tidak setuju dengan kategori kesiapan belajar yang rendah yakni 54,50%. Sangat tidak setuju dengan kategori kesiapan belajar yang sangat rendah yakni 20,50%.

Berdasarkan perolehan tersebut maka kesimpulan bahwa kesiapan warga belajar pada program paket C di SKB Agam dilihat dari seluruh sub variabel dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan pilihan tidak setuju menjadi persentase pilihan terbanyak dengan 54,50%. Apabila dilihat dari histogram hasilnya seperti berikut:



Berdasarkan histogram di atas, bisa diketahui bahwa rata-rata yang dipilih responden adalah tidak setuju yaitu sebanyak 54.50%. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa Kesiapan Warga Belajar Pada Program Paket C Di SKB Agam dikategorikan *rendah*.

Gambaran Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Program Paket C Di SKB Agam

Data mengenai hasil belajar mata pelajaran matematika pada program paket c di SKB Agam akan dijelaskan melalui tabel Distribusi Frekuensi hasil belajar berikut:

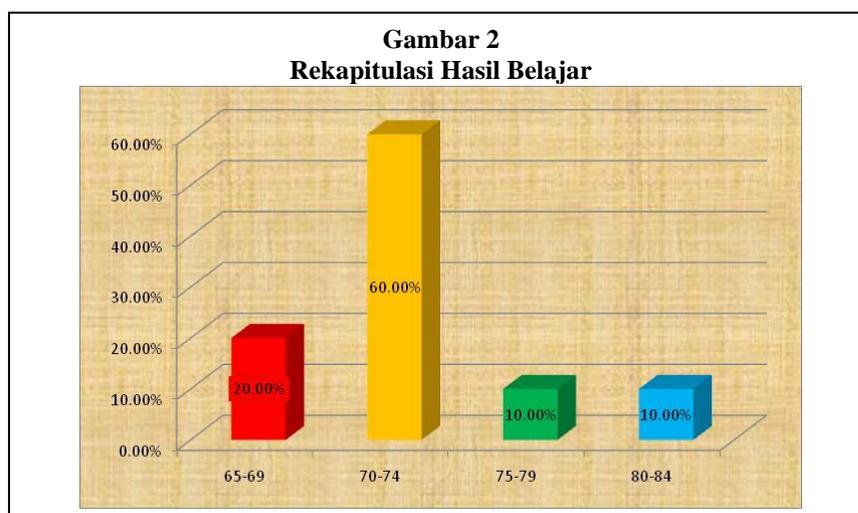
Tabel 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Program Paket C Di SKB Agam

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Ahmad Latief	L	78
2	Armen Hadi	L	74
3	Arianti	P	70
4	Afrida	P	80
5	Anton	L	70
6	Badriatun Khaira	P	74
7	Bobi Juanda	L	74
8	Budiman	L	70
9	Bimo Putra	L	65
10	Cindy Claudia	P	70
11	Clara Safitri	P	80
12	Dede Elang Mulia	L	70
13	Debi Rahmat Ananda	L	70
14	Dzikry Putra	L	78
15	Fauzan Azima	L	70
16	Furqon	L	70
17	Hardi Ramandha	L	65
18	Intan Baiduri	P	70
19	Iksanul Fikry	L	65
20	Jeshikan	L	65

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Program Paket C di SKB Agam

Interval	Frekuensi	Persentase %
65-69	4	20%
70-74	12	60%
75-79	2	10%
80-84	2	10%

Berdasarkan pada data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada 20 warga belajar, maka jika dilihat dari frekuensinya terdapat 4 warga belajar dengan persentase 20%, 12 warga belajar dengan persentase 60%, 2 warga belajar dengan persentase 10%, 6 warga belajar dengan persentase 10%, berikut dapat dijelaskan melalui histogram berikut:



Berdasarkan histogram di atas, bisa diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika pada program paket c di skb Agam dari interval nilai 70-74 terdapat 12 warga belajar dengan persentase 60% dan menjadi persentase terbanyak

Hubungan Kesiapan Warga Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Program Paket C di SKB Agam

Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan ialah apakah ada hubungan yang signifikan Kesiapan Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Program Paket C Di SKB Agam melalui rumus *Rank Order* dan dapat dilihat hasil hitungnya di bawah ini:

Tabel 4. Hubungan Kesiapan Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Program Paket C Di SKB Agam

N	Skor		Rank		D= Rx - Ry	D Kuadrat
	X	Y	Rx	Ry		
1	135	80	1	1.5	-0.5	0.25
2	132	80	2	1.5	0.5	0.25
3	131	78	3	3.5	-0.5	0.25
4	129	78	4	3.5	0.5	0.25
5	128	74	5	6	-1	1
6	72	74	6.5	6	0.5	0.25
7	72	74	6.5	6	0.5	0.25
8	70	70	8.5	12	-3.5	12.25
9	70	70	8.5	12	-3.5	12.25
10	69	70	12.5	12	0.5	0.25
11	69	70	12.5	12	0.5	0.25
12	69	70	12.5	12	0.5	0.25
13	69	70	12.5	12	0.5	0.25
14	69	70	12.5	12	0.5	0.25
15	69	70	12.5	12	0.5	0.25
16	68	70	17	12	5	25
17	68	65	17	18.5	-1.5	2.25
18	68	65	17	18.5	-1.5	2.25
19	67	65	19.5	18.5	1	1
20	67	65	19.5	18.5	1	1
Jumlah						60

Didasarkan tabel diatas, kemudian dianalisis mengenai hubungan kesiapan warga belajar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada program paket c di skb Agam dengan rumus korelasi rank order (Sugiyono, 2017) berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 60}{20(20^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{360}{20(400 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{360}{7980} \\
 &= 1 - 0,04511 \\
 &= \mathbf{0,954}
 \end{aligned}$$

Berdasar pada pengolahan data menggunakan rumus *rank order* didapatkan rhitung= 0,954 kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan rtabel= 0,444. selanjutnya di konsultasikan dengan nilai df = N-2= 18. Jadi, pada tingkat kepercayaan 1% diperoleh rtabel sebesar 0,590, dan pada tingkat kepercayaan 5% diperoleh rtabel sebesar 0,468. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah ada hubungan

yang signifikan antara kesiapan belajar warga belajar dengan hasil belajar matematika pada program Paket C SKB Agam.

Pembahasan

Gambaran Kesiapan Warga Belajar Pada Program Paket C Di SKB Agam 3

Berdasarkan pada hasil kajian diatas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kesiapan warga belajar pada Program Paket C di SKB Agam dikategorikan rendah. Kesiapan belajar warga belajar merupakan suatu kewajiban yang penting dimiliki oleh warga belajar itu sendiri. Slameto (2015) menyatakan indikator kesiapan belajar yakni kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, motif, tujuan serta pengetahuan.

Kesiapan belajar yang dimaksud pada penelitian ini ialah kondisi fisik memiliki tubuh yang sehat dan menjaga kesehatan fisik. Namun kondisi fisik warga belajar pada Program Paket C di SKB Agam dikategorikan rendah. Hal ini diakibatkan kurang baiknya kondisi fisik dan Kesehatan warga belajar sehingga berpengaruh pada kesiapan belajar warga belajar.

Kesiapan belajar pada sub variabel kondisi mental dan emosional dalam penelitian ini dikategorikan rendah, kondisi mental dan emosional adalah faktor pendukung keberhasilan dalam belajar. Warga belajar dinilai kurang merasa senang dalam kegiatan belajar, warga belajar kurang betah dan jarang hadir sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran.

Kesiapan belajar pada sub variabel kebutuhan, motif dan tujuan pada program paket C Agam dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan kebutuhan dalam pembelajaran sehingga setiap hari belajar dengan keterbatasan yang ada sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Warga belajar dituntut untuk mampu belajar mandiri sehingga banyak warga belajar yang tidak konsisten dan stabil dalam kegiatan.

Sub variabel Pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan rendah. Warga belajar kurang maksimal dalam mendapatkan dan memahami materi yang ada karena tutor dianggap kurang kreatif, inovatif dan hanya menggunakan materi yang ada saja sehingga warga belajar susah untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.

Menurut Soemanto (2012), kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Sementara itu, menurut Cronbach dalam Soemanto (2012), kesiapan dianggap sebagai segala kekuatan atau sifat yang mengakibatkan seseorang bisa bereaksi dengan suatu cara.

Menurut Slameto (2015), Kesiapan adalah keadaan umum seseorang yang siap untuk memberikan tanggapan atau tanggapan dengan menggunakan suatu metode dalam suatu situasi. Thorndike dalam Slameto (2015) mengungkapkan kesiapan ialah syarat untuk belajar selanjutnya. Sementara itu, Nasution (2011), mengemukakan belajar adalah suatu keadaan yang terjadi sebelum suatu kegiatan belajar, dan proses belajar tidak terjadi tanpa adanya keinginan atau kesiapan.

Kesiapan ialah salah satu faktor yang bisa berpengaruh pada hasil belajar. Warga belajar yang sudah mempunyai kesiapan belajar yang baik akan sangat besar peluangnya dalam memperoleh hasil yang maksimal. Karena itu, tutor perlu memperhatikan faktor kesiapan ini dalam proses pembelajaran.

Gambaran Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Program Paket C Di SKB Agam

Berdasar pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika pada Program Paket C di SKB Agam dikategorikan rendah, hal ini didapatkan dari lembaga sehingga peneliti hanya mengelompokkan dan menggunakan hasil belajar ini dalam penelitian. Hasil belajar sangat berharga bagi warga belajar karena mereka tahu seberapa banyak mereka belajar dari apa yang mereka lakukan. Keberhasilan warga belajar dalam aktivitas belajar mengajar bisa diukur dari sejauh mana hasil belajar yang diraih selama proses tersebut.

Sudjana (2009) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya yaitu pergantian perilaku. Dimiyati (2009), memaparkan bahwasanya hasil belajar merupakan hasil dari aktivitas individu yang berinteraksi terhadap suatu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya. Hasil belajar membuktikan potensi nyata warga belajar yang sudah menjalani proses transfer ilmu dari seseorang yang bisa

disebut dewasa atau kurang berilmu. Dalam pemilihan prestasi belajar, sering dipakai sebagai pokok untuk memutuskan warga negara yang paling sesuai untuk jenis peran atau pendidikan tertentu.

Untuk mengetahui apakah seorang warga belajar bisa naik kelas atau tidak, diperlukan informasi yang bisa mendukung keputusan pendidik tentang promosi kelas. Sebelum penempatan, perlu diperhatikan ketepatan peletakan warga belajar ke dalam kelompok yang tepat agar warga belajar bisa berkembang berdasarkan kompetensi dan potensinya yang dimilikinya.

Maka, dari berbagai pendapat para ahli, maka kesimpulan dari Hasil belajar merupakan tolak ukur bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebagai hasil usaha masyarakat belajar itu sendiri dapat mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik warga belajar itu sendiri. Hasil belajar tentunya memiliki dampak yang kuat terhadap proses belajar yang di dalamnya warga belajar berpartisipasi.

Hubungan Kesiapan Warga Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Program Paket C di SKB Agam

Berdasar pada analisis data dari hubungan kesiapan warga belajar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada Program Paket C di SKB Agam dengan menggunakan rumus produk momen, maka diketahui bahwa kesiapan warga belajar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada Program Paket C di SKB Agam adalah signifikan.

faktor kesiapan ikut menjaddi penentu keberhasilan belajar, kesiapan akan membantu para peserta didik belajar untuk mencapai keberhasilan. Slameto (2010) menyatakan bahwa orang yang mempunyai kesiapan pada suatu obyek, maka fokusnya sudah ditunjukan penuh pada obyek tersebut guna mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu, kesiapan belajar seorang warga belajar akan memiliki dampak yang sangat penting selama aktivitas belajar. Sebab ketika warga belajar siap untuk belajar, secara otomatis mempengaruhi peningkatan hasil belajar warga belajar.

Darso (2011), kesiapan belajar warga belajar dan hubungan belajar mengajar pada prestasi memperlihatkan adanya pengaruh antara kesiapan belajar warga belajar dengan hasil belajar. Kondisi ini membuktikan bahwa dengan warga belajar memiliki kesiapan dalam belajarnya maka warga belajar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan bisa berdampak pada hasil belajarnya.

Slameto dalam Fatchurrohman (2011) memaparkan bahwa kesiapan ialah prasyarat dalam belajar bagi seseorang untuk bisa berinteraksi dalam meraih hasil yang maksimal dengan cara tertentu. Jika warga belajar dipersiapkan untuk belajar dengan baik, mereka akan dapat lulus dan berhasil dalam ujian. Warga belajar juga dapat dengan mudah menjawab pertanyaan ujian tanpa khawatir mengikuti ujian. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dengan tingginya kesiapan belajar maka akan tinggi pula tingkat optimisme warga belajar ketika lulus ujian. Warga belajar yang mau belajar sebelum ujian akan memberikan kepercayaan diri warga belajar dalam apa yang mereka lakukan, bahwa warga belajar akan mampu menjawab semua pertanyaan ujian, dan bahwa warga belajar akan mendapatkan hasil terbaik selama ujian.

Tidak hanya itu Darso (2011), memaparkan bahwasanya perkembangan kesiapan belajar memiliki keterkaitan terhadap kemantapan dalam belajar, dan pelajaran mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. "Belajar bisa lebih berhasil bila anak sudah matang (dewasa)" (Slameto dalam Rustiyana, 2009). Berdasarkan penjelasandi atas bisa disimpulkan bahwasanya berkembangnya kesiapan warga belajar sebagai hasil dari aktivitas pembelajaran mempengaruhi hasil belajarwarga belajar

Warga belajar yang telah menguasai dalam belajarnya akan merasa siap ketika akan melaksanakan ujian. Sebaliknya warga belajar akan merasa kurang percaya diri untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal ketika ujian jika mengerjakan berdasarkan kemampuannya sendiri apabila dia kurang memiliki kesiapan saat belajar. Warga belajar akan memerlukan bantuan dari orang lain atau menyontek ketika ujian agar dirinya bisa mendapat hasil yang maksimal ketika ujian. Warga belajar tidak percaya diri dengan potensi dalam dirinya apabila tidak memiliki persiapan ketika melaksanakan ujian.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat menggambarkan bahwa warga belajar yang mempunyai kesiapan belajar yang baik juga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kesiapan belajar seorang warga belajar akan mengarahkan warga belajar memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan mengenai Kesiapan Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Program Paket C Di SKB Agama maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini: (1) Gambaran Kesiapan warga belajar pada Program Paket C di SKB Agama dikategorikan rendah; 2) Gambaran hasil belajar mata pelajaran matematika pada Program Paket C di SKB Agama dikategorikan rendah, dan; 3) terdapat hubungan yang signifikan kesiapan warga belajar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada Program Paket C di SKB Agama.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS FIP UNP.
- Baharuddin. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Darso, D. (2011). Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar. *INVOTEC*, VII(2). <https://doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6290>
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatchurrohman, R. (2011). Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI. *INVOTEC*, VII(2).
- Febri, A. A., & Aini, W. (2020). Hubungan antara Minat Belajar dengan Aktivitas Belajar Warga Belajar Program Paket C di SPNF 1 Tanah Datar. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1).
- Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rani, F. D., Aini, W., & Syuraini, S. (2018). Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA Tentang Paket C di PKBM Titian Amanah. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9497>
- Rita, Y., & Handrianto, C. (2021). Innovation of Digital Learning in Package C Program in Facing the New Normal Education. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 20–29. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i1.447>
- Rustiyana, R. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009*. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W., & Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2), 31–41.
- Trigunawan, I., & Solfema, S. (2021). Hubungan Antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Primadona Desa Cimparuh Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).